

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seiring berjalannya waktu akan membawa faktor positif dan faktor negative dalam kehidupan masyarakat. Konsekuensi globalisasi yang mendunia ini sangat rasional dalam kehidupan yang dapat merubah karakter, sifat dan pola hidup masa kini dan masa yang akan mendatang terhadap masyarakat, para alim ulama dan tokoh masyarakat dukuh bakaran desa piji kecamatan dawe kabupaten Kudus berinisiatif mendirikan MTs (Sekolah Menengah Tingkat Pertama) dengan menamai MTs NU Miftahul Huda 02. yang didirikan oleh K. Ali Maswan pada tanggal 3 Rabi'ul awal 1428 H, yang bertepatan dengan tanggal 22 Maret 2007 M dengan bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berwawasan luas, berakhlak mulia dan beramal ikhlas, cinta tanah air, bangsa, Negara dan orang tua. MTs NU Miftahul Huda 02 berdiri dinaungi pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam. Kehadiran yayasan ini boleh disebut sebagai pembangkit dan pendorong pendidikan bahkan sebagai alternatif untuk anak anak yang bertempat tinggal di Dukuh Bakaran Desa Piji Kecamatan Dawe yang jauh dari kota agar dapat memperoleh pendidikan yang layak pada umumnya

2. Profil Madrasah

Nama : MTs NU Miftahul Huda 02
 Lembaga
 No. : 121233190055
 Statistik
 Lembaga
 Alamat/ : Jl. Kaliyitno Km 04 Piji Bakaran Dawe
 No : Kudus
 Telepon
 Email : mtsnu_miftahulhuda02_piji@yahoo.co.id

Tahun : 2006
 Berdiri
 Tahun : -
 Penegrian
 Nama : Lilis Rohmatun, S.P.
 Kepala
 Lembaga

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus mempunyai Visi, Misi, Tujuan sebagai berikut ini :

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang sholih, berilmu, terampil dan berwawasan lingkungan.

Untuk mencapai visi madrasah, MTs NU Miftahul Huda 02 menetapkan misi madrasah sebagai berikut ini :

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif
- 2) Menanamkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berlandaskan Ahlusunnah Wal Jamaah.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif, dan mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengetahui potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 6) Membentuk manusia yang sehat jasmani maupun rohani.
- 7) Mendorong peserta didik untuk cinta terhadap lingkungan sekitar, menjaga dan merawatnya.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan MTs NU Miftahul Huda 02 Kudus secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan khusus Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda 02 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut ini :

- 1) Menciptakan lembaga yang bersih, berwibawa, berorientasi lingkungan dan menjunjung tinggi profesionalitas.
- 2) Menghasilkan output yang memiliki kesalehan secara pribadi maupun social
- 3) Membudayakan cara berfikir ilmiah religious, beraqidah sunni, beramal ilmiah
- 4) Mempersiapkan output untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Memberi bekal dasar dasar keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat.
- 6) Meningkatkan mutu akademik ditunjukan dengan perolehan rata rata nilai Ujian Madrasah lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
- 7) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik melalui pendidikan, pelatihan dan uji sertifikasi guru
- 8) Mewujudkan kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya serta berbudi luhur.
- 9) Memiliki kemampuan menghafal Al Quran (Juz 30)
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, sehat, kondusif untuk belajar.

4. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Data Struktur Organisasi kependidikan di MTs Miftahul Huda 02 dapat dilihat pada Table 4.1.

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Kependidikan Madrasah

No.	Struktur Jabatan	Nama
1.	Ketua Pengurus	Ali Maswan
2.	Kepala Madrasah	Lilis Rohmatun,S.P
3.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Siti Juwariyah,S.Pd.I
4.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	Santoso
5.	Bendahara BOS	Siti Syafaatun,S.Ag

No.	Struktur Jabatan	Nama
6.	BK/ Wali Kelas IX	Titik Lestari,S.S
7.	Wali Kelas VIII	Hj Endah Rahayu,S.Pd
8.	Wali Kelas VII	Sulastri,S.Pd
9.	Guru	TasrifinS.Pd.i
10.	Guru	Abdullah ChandiQ,S.HI
11.	Guru	Nurul Hidayati,S.HI
12.	Guru	Ahmad Jupri,S.PD.i
13.	Guru	Sri Mukhasanah,S.Pd.I
14.	Guru	Moh Zuhdi,S.Pd.i
15.	Guru	Umar
16.	Guru	Noor Alfi Laili,S.I.Pust
17.	Tenaga Pendidikan	Aminatul Munawaroh
18.	Guru	Winda Khoirunnisa',S.Pd
19.	Penjaga	Kastamin

5. Guru MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Data Guru MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Data Guru Madrasah

No	Nama	Guru Mapel
1.	Lilis Rohmatun, SP	Kepala Sekolah
2.	Siti Juwariyah, S.Pd.I	IPA
3.	Santoso	Bahasa Arab
4.	Siti Syafa'atun, S.Ag	Guru Mulok (Ke NU an)
5.	Titik Lestari S.S.	Guru IPS
6.	Sulastri, S.Pd.	Guru IPS
7.	Endah Rahayu, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8.	Aminatul Munawarah	Guru BBTQ
9.	Tasrifin, S.Pd.I	Guru Mulok
10.	Abdullah ChandiQ, S.Pd	Guru SKI
11.	Winda Khoirun Nisa', S.Pd	Guru Matematika
12.	Umar	Guru Fikih Salaf
13.	Ahmad Jupri, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
14.	Nor Alfi Lsaili, S.I,Pust	Guru BBTQ

No	Nama	Guru Mapel
15.	Moh. Zuhdi, S.Pd.I	Guru Penjaskes
16.	Nurul Hidayati, S.H.I	Guru Al Quran Hadist
17.	Sri Mukhasanah, S.Pd	Guru Seni Budaya
18.	Ali Maswan	Guru Mulok

6. Keadaan Peserta Didik

Faktor penting dalam proses belajar mengajar didalam suatu madrasah yakni adanya Peserta didik, tanpa adanya peserta didik kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan Adapun Jumlah Peserta didik di MTs. NU Miftahul Huda 02 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	VII	14 Peserta didik
2	VIII	27 Peserta didik
3	IX	16 Peserta didik

Jumlah peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus adalah 57 Peserta didik. Untuk sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil peserta didik kelas VIII yang menunjukkan hasil belajar yang masih belum memenuhi akan tetapi mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran AL Qur'an dan ini menjadi perlu perhatian secara khusus.

7. Jadwal Peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 dalam pembelajaran AL Qur'an

Penggunaan metode sorogan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dijadwalkan pada hari Senin dan Hari Kamis pukul 14.00 Wib s.d 16.30 Wib, selain itu di MTs NU Miftahul Huda juga mempunyai jadwal harian yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al Qur'an dengan ikhtiar, tadarus Al Qur'an Juz 30 peserta didik yang sudah dijadwalkan Setiap Hari yang dilaksanakan sebelum pembelajaran formal dan setelah pembelajaran formal selesai.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data Penerapan Metode Sorogan dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

1. Data Penerapan Metode Sorogan Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Peserta Didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam sebuah proses belajar di madrasah atau pondok pesantren yaitu metode sorogan. Salah satu madrasah yang dapat ditemukan menerapkan metode sorogan yaitu MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, metode sorogan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode sorogan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus berdasarkan hasil observasi dan wawancara merupakan sebagai ikhtiar pendidik dalam mengupayakan yang terbaik terutama bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan yang dialami oleh peserta didik bervariasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Malik selaku guru pembimbing Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus menyampaikan bahwa¹:

“Dalam membaca Al-Quran, peserta didik di sini beraneka ragam. Ada yang sudah mengaji Al-Quran, ada yang masih di iqro, jadi kami sebagai guru pengampu disini memberikan tahapan kepada peserta didik, dengan cara yang masih kesulitan di Al-Quran kami ajari di kitab iqro terlebih dahulu. Baru ketika sudah benar bacaanya dan peserta didik sudah paham, baru kemudian naik ke Al-Quran. Beberapa peserta didik yang sudah mengenal dan lumayan membacanya, tapi sebatas bisa membaca,

¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 09 Februari, 2023 pukul 15.30 WIB

sedangkan penerapan tajwid dan makharijul hurufnya masih kurang. Yang sudah lumayan dan yang bacaanya sudah bagus ya sudah ada.”

Penggunaan metode sorogan tentunya tidak terlepas dari masih adanya kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Kesulitan yang masih dialami oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur’an bervariasi, terutama dalam hal penerapan tajwid dan makhorijul huruf. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Santoso selaku Waka Kesiswaan yang juga membidangi pembelajaran Al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, menyampaikan bahwa²:

“Dengan menggunakan metode sorogan, kesulitan yang masih dialami oleh peserta didik dalam membaca Al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 berbeda-beda atau bervariasi mulai dari siswa belum bisa membedakan panjang pendeknya harakat, belum bisa membaca dengan makharijul yang benar dan lain sebagainya. Beberapa siswa yang membaca Al-Quran belum sesuai panjang pendeknya harakat, kemudian mengenai penerapan makhraj banyak siswa yang masih perlu bimbingan dan diperhatikan oleh guru pengampu dalam pelaksanaan supaya peserta didik dapat paham dan bacaanya juga bisa lebih baik.”

Penerapan metode sorogan dilakukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Penerapan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Sebagai suatu upaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an, penerapannya selain sebagai sebuah metode pembelajaran, adalah sekaligus sebagai sebuah pendekatan emosional secara langsung antara guru dan peserta didik.

² Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari, 2023 pukul 15.30 WIB

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lilis Rohmatun, S.P. selaku Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, bahwa³ :

“Metode sorogan ini memudahkan ustadz/ustadzah untuk mengetahui seberapa proses dan progres peserta didik dalam pembelajarannya, sehingga guru pengampu tersebut bisa mengevaluasi dan membenarkan peserta didik secara langsung, tahu bacaan benar dan salahnya serta bisa memotivasi peserta didik karena metode sorogan ini selain sebagai metode pembelajaran, tentunya juga menjadi sebuah pendekatan emosional secara langsung antara guru dan peserta didik, dan kedekatan inilah yang menjadikan peserta didik bisa nyaman didalam belajar membaca Al-Quran dan akan menjadi motivasi peserta didik dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 ini memang sudah menerapkan metode sorogan, dan itu sangat mendukung terhadap pembelajaran Al-Quran di madrasah karena metode ini efektif untuk diterapkan, yaitu peserta didik ketika membaca atau mengaji Al-Quran secara langsung disimak oleh ustadz/ustadzah yang mengampu.”

Pemaparan data Hasil wawancara di atas, metode sorogan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Penerapan metode tersebut merupakan sebagai ikhtiar pendidik dalam mengupayakan yang terbaik terutama bagi peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui penerapan metode sorogan, guru pengampu dapat mengetahui bacaan Al-Qur'an peserta didik. Selain itu, melalui metode ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa progres atau kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, masih ditemukan peserta didik

³ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun,S.P , selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari,2023 pukul 09.00 WIB

dengan bacaan yang belum sesuai terkait panjang pendek harakat maupun makharijul huruf. Melalui penerapan metode sorogan ini, guru pengampu dapat pula memotivasi peserta didik dengan pendekatan emosional secara langsung antara guru dan peserta didik, karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa nyaman sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Penerapan metode sorogan dalam kelas pembelajaran Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji ini diterapkan untuk semua peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik bahwa: "Program ini diterapkan bagi seluruh peserta didik dari kelas satu sampai dengan kelas tiga"⁴. Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Santoso bahwa, "Pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode sorogan diterapkan untuk semua peserta didik. Dimana ruangan antara laki laki dan perempuan dibedakan dan masing-masing didampingi oleh guru pengampu untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an"⁵. Adapun pelaksanaannya yaitu dilaksanakan pada siang hari. Hal ini diperkuat oleh Ibu Lilis Rohmatun, S.P., bahwa⁶:

"Program mengaji ini memang untuk semua peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX untuk ruang peserta didik laki laki dan perempuan kami bedakan. Untuk proses pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di MTs Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus sudah dijadwalkan untuk harinya yakni hari senin dan hari kamis, yang dimulai setelah pembelajaran formal sekolah, yakni mulai jam 14.00 wib sampai dengan 15.30 WIB."

⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari, 2023 pukul 15.30 WIB

⁵ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Waka Kesiswaan yang membidangi pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari, 2023 pukul 11.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun, S.P., selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari, 2023 pukul 09.00 WIB

Didukung dengan hasil observasi pada kegiatan mengaji Al Quran dengan menggunakan metode sorogan di Mts NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pelaksanaan kegiatan mengaji al-Quran dengan metode sorogan ini melibatkan semua peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Ruangan peserta didik antara laki-laki dan perempuan dibedakan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran Al-Quran sehingga pembelajaran menjadi efektif.⁷

Hal tersebut diperkuat dengan Muhammad Adi Pranata merupakan salah satu peserta didik peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa : “Kalau biasanya pembelajaran al quran di madrasah murid menghadap guru satu persatu dengan menyodorkan kitab lalu menyetorkan bacaan materi yang telah dipelajari⁸ Senada yang disampaikan oleh Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus menyampaikan,biasanya pembelajaran al quran di kelas murid menghadap guru satu persatu dengan menyodorkan kitab lalu menyetorkan bacaan materi yang telah dipelajari.⁹

Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, peserta didik telah mempersiapkan diri di dalam kelas dengan kondisi baik dan tertib. Terkait proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, Ustadz Abdul Malik menyampaikan bahwa, “Ketika semua peserta didik sudah dapat berada di dalam ruang kelas dan siap mengaji, biasanya kami berdoa terlebih dahulu”. Hal ini didukung dengan hasil observasi yaitu sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, guru pembimbing memimpin doa terlebih dahulu dengan membaca surat Al Fatihah dan dilanjutkan

⁷ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata, selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

dengan doa hendak belajar Al-Qur'an.¹⁰ Setelah selesai berdoa, guru pembimbing mempersilahkan peserta didik untuk mempelajari atau mempersiapkan diri sebelum peserta didik maju untuk mengaji di hadapan guru pembimbing. Selain itu, Ustadz Abdul Malik juga menyampaikan, "Pelaksanaan pembelajaran ini, biasanya peserta didik diminta untuk maju satu persatu membacakan bacaan atau materi yang telah sampai dipelajarinya lalu disetorkan kepada guru yang mengampu."¹¹

Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan sangat baik. Dengan inisiatif peserta didik akan maju menghadap guru pembimbing ketika pembelajaran telah dimulai. Peserta didik maju menghadap guru pembimbingnya membawa buku iqro/Al-Quran. Hal tersebut didukung hasil observasi yaitu diketahui bahwa ketika peserta didik maju menghadap guru pembimbingnya dengan membawa buku iqro/Al-Quran yang kemudian diberikan kepada guru pembimbingnya.¹² Setelah itu, peserta didik mulai melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan pelajaran materi yang telah di pelajarinya didepan guru dengan suara bacaan yang jelas. Hal ini diperkuat oleh Ustadz Abdul Malik menyampaikan bahwa¹³:

"Dalam melafalkan bacaan atau huruf di dalam Al-Qur'an harus dengan suara yang jelas supaya bacaan tajwid dan makhorijul huruf bacaan tersebut tepat dan benar. Apabila peserta didik dalam

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik selaku Guu pengampu al qu'an dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik selaku Guu pengampu al qu'an dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB

¹² Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik selaku Guu pengampu al qu'an dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB

pelaksanaan mengaji terdapat suara yang pelan, maka saya ingatkan untuk melafalkan bacaan tersebut dengan jelas dan agak lebih keras”

Peserta didik Dalam melafalkan bacaannya kepada guru pembimbing, berdasarkan pengamatan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode sorogan, diketahui bahwa ketika peserta didik bacaannya sudah benar, guru pembimbing akan terus menyimak dan mendengarkan, dan ketika terdapat bacaan peserta didik yang salah seperti bacaan pendek yang dipanjangkan, atau bacaan panjang yang dipendekkan, tajwidnya belum sesuai, maupun makhorijul hurufnya belum benar, maka guru pembimbing akan meminta peserta didik untuk berhenti atau memberikan sebuah isyarat kode kepada peserta didik, apabila masih salah bacaan peserta didik kemudian guru pengampu membenarkan bacaan dari peserta didik tersebut dengan mengingatkan atau memberi contoh bacaan yang benar.¹⁴ Dalam hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Lilis Rohmatun bahwa¹⁵ :

“Biasanya ketika ada peserta didik yang belum bisa membaca atau meremidi (L -) guru pengampu tidak menghukumnya, akan tetapi lebih ke memberikan pembelajaran dan pembinaan terhadap peserta didik dengan cara memberikan tugas menulis bacaan kepada peserta didik masih belum bisa membaca bacaan tersebut dengan harapan peserta didik setelah keesokan harinya mampu mengingat bacaan yang kemarin belum bisa dan keesokan harinya peserta didik bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan yang diarahkan oleh guru pengampunya atau yang menyimaknya. Setelah peserta didik selesai membaca materi yang telah disetorkan kemudian guru pengampu meminta

¹⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun,S.P, selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari,2023 pukul 09.00 WIB

mengulangi bacaan yang tadi salah, kemudian setelah itu guru pengampu memotivasi peserta didik tersebut supaya di pembelajaran ke depan lebih bersemangat lagi”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik,¹⁶ “Kalau hukuman tidak ada, akan tetapi guru pengampu memberikan sebuah isyarat ketukan atau kode atau lebih membenarkan bacaan tersebut secara berulang ulang atau meminta peserta didik untuk menulis dibuku lalu dikumpulkan”. Ungkapan tersebut diperkuat oleh Bapak santoso¹⁷, beliau menyampaikan bahwa, “Kalau ada peserta didik yang selesai membaca Al-Qur’an/iqro, ketika ada kesalahan dan sudah dibenarkan, maka peserta didik tersebut saya minta ulangi lagi bacaan yang tadi ada kekeliruan ketika sudah selesai membaca dengan tujuan supaya peserta didik tadi bisa ingat dengan bacaan tersebut”. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Abdul Malik bahwa, “Kalau saya biasanya ketika ada peserta didik yang salah dalam membaca saya benarkan dulu bacaanya sampai dia bisa, setelah itu saya minta ulangi lagi setelah semua telah dibaca, supaya peserta didik lebih ingat”.¹⁸ Setelah proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode sorogan telah selesai, guru pembimbing kemudian memimpin bacaan doa selesai pembelajaran Al-Qur’an yang diikuti oleh peserta didik, dan dilanjutkan dengan mushofahah.¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran dengan Al Qur’an dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari,2023 pukul 15.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran Al – Qur’an dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari,2023 pukul 15.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran dengan Al Qur’an dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari,2023 pukul 15.30 WIB

¹⁹ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur’an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

2. Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Sorogan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Peserta Didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Terdapat beberapa faktor pendukung penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Faktor-faktor pendukung tersebut di antaranya :

a. Guru yang Berkompeten

Pembelajaran Al Qur'an merupakan salah satu program unggulan dalam tujuan yang dimiliki oleh MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, khususnya dalam pembelajaran Al Qur'an yang menerapkan metode sorogan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dalam upayanya, MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus telah menyiapkan guru yang berkompeten dalam Al Quran untuk menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan yang ada, seperti yang disampaikan oleh Bapak Santoso, bahwa²⁰:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran al quran di madrasah ini adalah seorang guru yang mempunyai jiwa sabar, ulet dalam mendidik dan mencerdaskan peserta didik kami, selain itu guru pengampu al quran disini adalah orang yang berkompeten dalam bidangnya, yakni adalah seorang hafidz al quran.”

Senada dengan Ibu Lilis Rohmatun,S.P selaku kepala madrasah Mts NU Miftahul Huda 02 Piji mengatakan, “Kami menyiapkan guru atau ustadz/ustadzah yang sangat professional dan mumpuni dalam bidangnya, ustadz/ustadzah yang kami datangkan untuk

²⁰ Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari,2023 pukul 11.00 WIB

mengampu pembelajaran al quran ini adalah seorang hafidz quran”.²¹

b. Motivasi Peserta Didik yang Tinggi dalam Belajar

Motivasi belajar peserta didik merupakan suatu hal yang positif dalam keberlangsungan suatu pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku dalam proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan penerapan metode sorogan, dimana peserta didik menjadi mempunyai sebuah motivasi yang tinggi dalam belajar membaca Al Quran. Hal ini didukung dengan adanya sebuah observasi ketika pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sangat antusias dan semangat tertib dalam pembelajaran Al Quran.²² Seperti halnya yang disampaikan oleh Muhammad Adi Pranata salah satu peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02, menyatakan bahwa²³:

“Kalau meningkatkan bacaan saya biasanya sering melakukan ngaji dirumah selesai sholat maghrib, biasanya ada yang menyimak, biasanya saya mengaji sendiri, selain itu di sekolahan setiap pagi ada tartilan Al-Qur'an sebelum memasuki kelas untuk pembelajaran dan kalau mau pulang juga ada mengaji dan kemudian ditutup dengan doa, sehingga yang pernah saya pelajari atau belum sedikit demi sedikit setidaknya sudah saya dengar, dan selalu bersemangat kak.”

c. Program Harian Madrasah yang Mendukung

Program madrasah yang mendukung dalam pembelajaran Al Qur'an di madrasah ini adalah dengan adanya sebuah program mengaji tadarus juz 30 yang dilaksanakan setiap hari sebelum peserta didik

²¹ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun,S.P, selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari,2023 pukul 09.00 WIB

²² Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

²³ Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata, selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

mengikuti pembelajaran formal di kelas, yaitu 30 menit pertama setiap pagi hari dan siang hari setelah pembelajaran selesai. Kegiatan tersebut diikuti semua peserta didik mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Program harian ini termasuk program yang mendukung peserta didik dalam upaya mengatasi kesulitan belajar Al Quran peserta didik di Mts NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Hal in selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Santoso selaku waka kesiswaan yang membidangi pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji beliau mengatakan bahwa²⁴:

“Adanya kegiatan mengaji setiap pagi itu sangat membantu untuk memperlancar mengajinya anak-anak mas. Saat berlangsung membaca secara bersama-sama surah pendek, kegiatan ini sangat mendukung bagi peserta didik yang masih ada kesulitan membaca, jadi kalau setiap hari dibaca maka sedikit demi sedikit akan ada perubahan oleh peserta didik tersebut dalam membaca al quran.apalagi dibaca bersama sama”

Senada dengan yang disampaikan Ibu Lilis Rohmatun, S.P., beliau menyampaikan bahwa adanya program harian mengaji baik sebelum maupun sesudah pembelajaran merupakan salah satu program yang dapat mendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran. Beliau menyampaikan bahwa²⁵:

“Peserta didik melakukan tartil membaca Al-Qur'an surah pendek dan mempunyai waktu selama 30 menit mulai dari jam 07.00 – 07.30 WIB sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran.dan setelah membaca tersebut dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama sama dengan tujuan agar peserta didik mempunyai

²⁴ Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari,2023 pukul 11.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

kebiasaan yang baik diterapkan yaitu sholat. Bukan hanya pagi hari saja, akan tetapi rutinitas membaca Al-Qur'an ini juga dilakukan setelah pembelajaran sekolah selesai, yaitu setelah sholat dzuhur berjamaah yang biasanya dilakukan pada jam 13.00 – 13.30 WIB karena di madrasah kami juga mempunyai program unggulan menghafal juz 30 dan rutinitas tersebut adalah sebagai penerapan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga anak-anak sudah mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an."

d. Fasilitas Sekolah yang Memadai

Adanya fasilitas sekolah yang memadai juga merupakan faktor yang sangat mendukung untuk kegiatan yang ada di sekolah seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik selaku guru pengampu al quran dengan menggunakan metode sorogan mengatakan bahwa, "Yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah kami adalah ruang kelas yang sangat nyaman digunakan untuk belajar, ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah pembelajaran al quran di madrasah".²⁶

Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Santoso selaku waka kesiswaan yang membidangi pembelajaran Al Quran di Mts NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus mengatakan bahwa, "Madrasah menyiapkan fasilitas kepada peserta didik yakni berupa kitab al quran, jilid iqro, seperti di perpustakaan sekolah itu sudah menyediakan berbagai buku iqro' atau jilid dari mulai jilid 1-6 dan juga Al-Qur'an. Jadi, siswa tidak perlu repot-repot membawa jilid dan Al-Qur'an dari rumah karena sudah tersedia di madrasah".²⁷

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran al quran dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Waka Kesiswaan yang mengampu pembelajaran Al – Qur'an MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang berkompeten, motivasi belajar peserta didik, program harian madrasah yaitu mengaji 30 menit sebelum dan setelah pembelajaran selesai, dan fasilitas madrasah yang memadai merupakan faktor pendukung penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

Selain faktor pendukung didalam penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus adapun faktor penghambat didalam pelaksanaannya. Faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca al quran adalah sangat beragam. Beberapa di antaranya yaitu seperti kondisi peserta didik yang ramai saat pembelajaran berlangsung,, peserta didik yang kurang percaya diri dan grogi saat membaca al-Quran, dan kedisiplinan peserta didik yang kurang yaitu sering izin keluar masuk ruang kelas saat pembelajaran berlangsung.²⁸

Faktor penghambat penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini juga disampaikan oleh Bapak Santoso selaku waka kesiswaan yang membidangi pembelajan al quran dengan menggunakan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji bahwa, "Penghambatnya yaitu peserta didik ramai sendiri di kelas ketika pembelajaran, ada juga yang kurang percaya diri dan grogi saat membaca al-Quran, dan peserta didik yang sering izin keluar masuk ruang kelas ketika pembelajaran."²⁹

²⁸ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Waka Kesiswaan yang mengampu pembelajaran Al- Qur'an MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik selaku guru pengampu yang mengajar Al Quran peserta didik Mts NU Miftahul Huda 02 Piji, bahwa³⁰:

“Kendala-kendala dalam pembelajaran al quran dengan mengguakan metode sorogan pasti ada saja, ada beberapa peserta didik waktu pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan pasti ada saja, seperti ada beberapa siswa saat disuruh membaca al-Quran karena malu atau apa tidak terbuka untuk membacanya, ada yang ramai sendiri dikelas ketika pembelajaran berlangsung,ada juga peserta didik yang malas untuk setoran materi kepada guru pengampunya, ada juga siswa yang kurang percaya diri dan grogi saat membaca al-Quran, ada juga peserta didik yang keluar masuk ruang kelas ketika pembelajaran.”

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi, bahwa faktor yang menghambat kegiatan ini yaitu selama kegiatan berlangsung, yaitu dapat ditemukan peserta didik yang ramai sendri dan hal tersebut tentunya akan berpengaruh dalam suasana belajar yang pada akhirnya dapat mengganggu peserta didik lainnya dan guru pengampu dalam pelaksanaan pembelajaran.³¹ sementara itu, pengakuan yang disampaikan oleh Ahmad Adi Pranata salah satu peserta didik MTs NU Mifthaul Huda 02 Piji Dawe Kudus bahwa, “Kendala yang saya rasakan biasanya grogi dan gugup ketika membaca di hadapan guru untuk menyetorkan ngaji saya kak, biasanya juga kurang percaya diri, dan malu”. Hal ini juga diperkuat pernyataan oleh Muhammad Reza Pranata peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji mengatakan bahwa³², “Kendalanya biasanya takut lupa bacaan ketika maju, akan grogi kalau materi

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran al quran dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

³¹ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

³² Wawancara dengan Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

belum saya pelajari sebelumnya dan tiba-tiba saya mendapat giliran maju. Karena saya kurang persiapan, jadi kurang fokus dan grogi saat disimak langsung”.³³

Kendala lain dalam implementasi metode sorogan al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji yaitu kemampuan peserta didik yang tidak sama sehingga membuat pembimbing harus lebih ekstra untuk memperhatikan perkembangan peserta didik satu persatu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Santoso selaku waka kesiswaan, bahwa³⁴:

“Kendalanya adalah peserta didik ngajinya tidak sama. Contohnya, anak ada yang masih di kitab iqro, ada juga yang sudah Al Qur’an. Dari rumah ada yang pernah ikut TPQ, ada juga yang ikut TPQ tapi belum sampai lulus, dan ada yang tidak pernah TPQ sama sekali. Selain itu, ada peserta didik yang kalau di rumah mengajinya sama orang taunya saja. Dengan kata lain, kenalnya peserta didik dalam belajar Al Qur’an itu ya di madrasah, TPQ sama di rumah. Jadi, kendalanya itu basic pengetahuan anak itu tidak merata atau tidak sama, sehingga guru pengampu harus sabar, harus tahu rata-rata anak itu di mana, gurunya harus fokus itu.”

Dalam hal ini, pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Lilis Rohmatun S.P. bahwa, “Faktor penghambat yang terjadi dalam proses membaca Al Qur’an yaitu kemampuan mengaji peserta didik tidak sama, dan dari latar belakang yang tidak sama, ada yang pernah mengaji di TPQ sampai lulus, ada yang belum, dan ada yang tidak”.³⁵ Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan

³³ Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata, selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Waka Kesiswaan yang mengampu pembelajaran Al- Qur’an MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun S.P. selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

pembelajaran Al Qur'an dengan penerapan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji adalah dapat ditemukannya peserta didik yang sering keluar masuk ruang kelas, sehingga dalam pelaksanaan ini guru pengampu selain menyimak bacaan dan peserta didik yang sedang membaca, juga harus memperhatikan secara seksama peserta didik yang menunggu antrian setoran materi. Karena di dalam pembelajaran melibatkan peserta didik dari kelas VII sampai dengan IX, maka guru harus lebih ulet dalam mengajar. Selain itu, pihak madrasah juga telah membuat kebijakan antara peserta didik perempuan dan laki laki ketika pembelajaran al quran dengan menggunakan metode sorogan dipisah dalam ruangan yang berbeda agar pembelajaran lebih efisien dan efektif dan memudahkan guru pengampu dalam memperhatikan peserta didiknya. dalam pembelajaran.³⁶

Upaya-upaya guru pengampu selama ini dalam hal mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode sorogan al-Quran di Mts NU Miftahul Huda 02 Piji seperti peserta didik yang ramai, dan sering keluar masuk ruangan, yaitu guru pengampu hanya sebatas memperingatkannya dan mengajak peserta didik tersebut untuk *melalar* atau mempersiapkan bacaan materi kembali sebelum disetorkan ke guru pengampu. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik selaku guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an, menyampaikan bahwa³⁷:

“Dengan menggunakan metode sorogan, selama ini untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang ramai hanya diperingatkan secara baik baik atau masih sebatas diperingatkan saja, kemudian setelah itu mengajak peserta didik tersebut melalar bacaan materi tersebut sebelum dia maju. Sedangkan cara untuk mengatasi faktor penghambat kemampuan

³⁶ Hasil Observasi penerapan metode sorogan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik selaku Guru pengampu al qur'an dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

mengaji peserta didik yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, guru di sini melakukan klasifikasi tes mengaji kepada siswa untuk mendapatkan data benar yang dapat dijadikan acuan pembelajaran metode sorogan.”

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bapak Santoso selaku waka kesiswaan di Mts NU Miftahul Huda 02 Piji, bahwa, “Dengan menggunakan metode sorogan guru pengampu menjadi tahu untuk mengupayakan solusi terbaik, karena peserta didik berbeda beda, maka dari itu adanya dengan metode sorogan guru bisa tau kemampuan peserta didik sudah sampai mana, sehingga dengan hal itu guru pengampu bisa mengambil tindakan atau pembinaan langkah selanjutnya untuk peserta didik pada saat pembelajaran sorogan Al-Qur’an”.³⁸

Solusi yang lain untuk mengatasi peserta didik yang masih terhambat dalam membaca Al-Qur’an dengan penerapan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus yaitu perlunya perhatian dan pembimbingan secara konsisten agar perkembangan mengaji peserta didik dapat diketahui dan dapat dikontrol. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik, beliau menyampaikan bahwa, “Kegiatan mengaji dengan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran harusnya diterapkan secara konsisten agar perkembangan mengaji Al-Quran peserta didik dapat diketahui sudah sejauh mana proses dan progres dalam membaca Al-Qur’an.”³⁹

3. Data Hasil Penerapan Metode Sorogan dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur’an Peserta Didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Efektivitas pembelajaran Al-Qur’an dengan penerapan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran peserta didik MTs NU Miftahul Huda

³⁸ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Waka Kesiswaan yang mengampu pembelajaran Al- Qur’an MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik selaku Guu pengampu al qu’an dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

02 Piji Dawe Kudus dapat memberikan hal yang sangat positif terhadap pembelajaran baik untuk guru maupun peserta didik. Penerapan metode sorogan dapat membuat guru pengampu lebih memperhatikan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an karena dalam proses pembelajarannya, peserta didik dapat belajar secara individu atau maju satu persatu secara bergantian, disimak langsung dan guru pengampu dapat mengingatkan serta memberi contoh yang benar apabila terdapat bacaan peserta didik yang kurang tepat atau peserta didik mengalami kesulitan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Malik selaku guru pembimbing Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus menyampaikan bahwa, "Adanya metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini bisa dikatakan efektif dalam pelaksanaannya dan membawa hal positif dalam pembelajaran. Sebagai salah satu contoh, sebelumnya banyak peserta didik yang belum lancar atau masih mengaji iqro, namun dengan penerapan metode sorogan, saat ini peserta didik sudah banyak yang mengajinya memasuki mengaji al quran, dan ada juga yang sudah mulai hafalan⁴⁰. Penerapan metode sorogan bagi peserta didik dalam belajar membaca al-Quran adalah efektif dapat membantu mengatasi kesulitan membaca al-Quran serta membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengaji al-Quran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Adi Pranata peserta didik MTs NU Miftahul Huda Piji Dawe Kudus menyatakan bahwa, "Yang dirasakan dengan adanya metode sorogan ini, kalau bosan dan jenuh sih tidak, malahan jadi lebih tambah semangat belajar al-Qur'an karena belajarnya disimak langsung dengan guru sehingga menjadi lebih dekat dengan guru saya kak, dan hal tersebut menjadikan saya termotivasi untuk lebih rajin belajar mengaji. Dulu awal

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik selaku Guru pengampu al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

masuk kelas VIII saya masih di tingkat iqro, sekarang alhamdulillah sudah naik al-Qur'an juz 30.⁴¹

Menurut peserta didik lain yaitu Muhammad Reza Pranata menyatakan bahwa, “Dengan adanya penerapan metode sorogan dalam pembelajaran al-Quran di madrasah, dimana guru menyimak secara langsung serta membenarkan bacaan muridnya jika terdapat kesalahan, hal tersebut menjadikan saya sebagai peserta didik menjadi mempunyai tekad untuk lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁴² Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Santoso:

“Pembelajaran al-Qur'an dengan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini, Alhamdulillah sangat efektif. Peserta didik yang awalnya masih kesulitan dalam membaca sekarang bacaan nya sudah bertambah bagus, dan adanya pelaksanaan metode sorogan ini sangat membawa hal yang positif dalam pembelajaran al-Qur'an di madrasah ini. Penerapannya sudah pas, dan tentunya tetap perlu dikembangkan, dan ditingkatkan. Dalam arti lain, bahwa anak harus dipastikan sudah lancar mengaji.”⁴³

Penerapan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dapat dikatakan efektif, karena dengan penerapan metode ini dapat membantu peserta didik dalam membaca al-Quran. Dalam penerapan metode sorogan ini, peserta didik membaca dan disimak secara langsung sehingga guru pembimbing dapat mengetahui sejauh mana kemampuan atau perkembangan peserta didik dalam membaca al-Quran baik dari segi tajwidnya maupun

⁴¹ Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

⁴² Wawancara dengan Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Waka Kesiswaan yang mengampu pembelajaran Al- Qur'an MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

makharijul hurufnya akan dapat lebih diketahui secara detail. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik bahwa, “Penggunaan metode sorogan al-Quran ini sudah efektif untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus karena metode sorogan ini penerapannya peserta didik membaca langsung dan disimak oleh guru, dan itu lebih praktis untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat membaca al-Quran, misalnya dari segi tajwidnya, maupun bacaan makharijul hurufnya akan dapat lebih diketahui secara detail.”⁴⁴

Terdapat standar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan menerapkan metode sorogan, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik bahwa, “Dengan penerapan metode sorogan ini, standarnya peserta didik dapat paham dan mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya bacaan Al-Qur’an secara baik dan benar”.⁴⁵ Ungkapan serupa juga diperkuat oleh Bapak Santoso bahwa, “Mengenai standar peserta didik dalam belajar Al-Qur’an adalah peserta didik mempunyai bacaan Al-Qur’an dengan makharijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya bacaan Al-Qur’an secara baik dan benar, serta fasih dan dengan adanya penerapan metode sorogan ini membuat peserta didik lebih mudah paham dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru pengampu”.⁴⁶

Apabila ditinjau dari tujuan penerapan dan target kegiatan pembelajaran ini, yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an, atau dengan kata

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku Guru pengampu pembelajaran Al-Qur’an dengan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran dengan Al-Qur’an dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari, 2023 pukul 15.30 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku waka kesiswaan pengampu pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari, 2023 pukul 11.00 WIB.

lain membuat peserta didik lancar dalam membaca al-Quran, dan merutinkan membaca al-Quran bahkan menghafal, maka dengan adanya penerapan metode sorogan ini telah dapat dikatakan sebagai metode yang efektif diterapkan dalam pembelajaran al-Quran. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Santoso bahwa, “Efektif atau tidaknya kegiatan sorogan al-Quran ini, tergantung dari tujuan kegiatan dan target yang ingin dicapai kegiatan ini, kalau tujuannya agar peserta didik lancar membaca al-Quran, tidak buta al-Quran, maka sudah efektif, tapi tentunya tetap perlu ditingkatkan lagi dengan cara mengevaluasi kegiatan ini secara berkala”.⁴⁷ Dan diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik bahwa, “Efektivitas penerapan metodenya mungkin terlihat secara optimal, banyak peserta didik yang mempunyai kemajuan dalam membaca al-Qur’a, akan tetapi yang paling penting disini adalah konsisten untuk mengawal sejauh mana perkembangannya.”⁴⁸ Bapak Santoso juga memberikan penjelasan bahwa, “Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran al-Quran di madrasah memang sudah efektif, akan tetapi sebagai evaluasi atau perbaikan untuk penerapan kedepannya yaitu seperti perlunya menambah jumlah guru pembimbing yang terjadwal di setiap pertemuan dan menambah ruangan yang berbeda bagi peserta didik yang setoran mengaji dan peserta didik yang tidak setoran sebab berhalangan. Ibu Lilis Rohmatun, S.P⁴⁹. selaku kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus juga menjelaskan bahwa, “Dengan penerapan metode sorogan ini, banyak peserta didik yang dulunya masih kesulitan dalam membaca al-Qur’an, sekarang

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Waka Kesiswaan yang mengampu pembelajaran Al- Qur’an MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku Guru pengampu pembelajaran Al- Qur’an dengan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

sudah banyak yang mengaji al-Qur'an, bahkan semakin hari semakin meningkat dan peserta didik jarang mendapatkan L – (mengulang).”

C. Analisis Data Tentang Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

1. Penerapan Metode sorogan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al Quran peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Metode sorogan adalah sebuah metode Pembelajaran yang dilakukan secara individu maka kemampuan setiap peserta didik akan kelihatan. Sehingga peserta didik yang lambat dalam memahami dan membaca Al – Qur'an akan lebih semangat untuk belajar karena metode ini dilakukan bertatap muka langsung dengan guru pengampu. Menurut Imron Arifin dalam buku manajemen pendidikan pondok pesantren berpendapat bahwa metode sorogan adalah suatu metode di mana santri yang mengajukan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapan kiai tersebut. Kalau dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung akan dibenarkan oleh pengampu. Dalam pengembangan dan aplikasi dari metode ini akan menuntut adanya kesabaran, kerajinan, ketelatenan dan disiplin para santri. Sehingga dengan demikian metode ini dapat efektif dalam pelaksanaannya yang memungkinkan para guru pengampu, menilai dan membimbing santrinya dengan maksimal. Di samping pelaksanaan metode sorogan ini bisa juga sebagai tolak ukur dari keberhasilan pendidikan pengajaran yang ada di madrasah⁵⁰

Guru pengampu Al Qur'an dengan menggunakan metode sorogan mengupayakan yang terbaik untuk peserta didiknya dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena masih

⁵⁰ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara,2017), 112 <http://digilib.uinkhas.ac.id/316/1/Manajemen%20pendidikan%20pondok%20pesantren.pdf>

adanya peserta didik yang masih kesulitan belajar al qur'an maka guru pengampu menggunakan sebuah metode sorogan yang dimana untuk mengetahui sudah sejauh mana peserta didik dalam membaca Al Qur'an, dengan adanya pembelajaran metode sorogan ini guru pengampu jadi mengetahui kesulitan yang dialami bacaan peserta didik, berbeda-beda atau beragam mulai dari peserta didik belum bisa membaca dengan makharijul yang benar dan lain sebagainya. Beberapa peserta didik yang membaca Al-Quran belum sesuai panjang pendeknya harakat, kemudian mengenai penerapan makhraj banyak peserta didik yang masih perlu bimbingan dan diperhatikan oleh guru pengampu dalam pelaksanaan supaya peserta didik dapat paham dan bacaanya juga bisa lebih baik." Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid masih kurang memahami karena dilihat dari segi bacaan tajwidnya kurang benar, masih ada sebagian peserta didik ketika membaca Al-Qur'an belum bisa membedakan mana bacaan berdentung dan mana yang tidak berdentung. Jadi, peserta didik masih ada yang kurang mampu mengaji sesuai dengan ilmu tajwid. Yang dimaksud ilmu tajwid secara bahasa artinya memperbaiki atau membaguskan.⁵¹ Penerapan Metode Sorogan ketika pembelajaran yang sedang berlangsung yang diamati oleh peneliti bahwa Proses pelaksanaan penerapan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus tersebut dilakukan bersamaan mulai dari kelas VII, VIII, IX setiap peserta didik dibedakan ruangnya antara laki laki dan perempuan. Jadi pelaksanaannya secara bersamaan dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Adapun proses pelaksanaan kegiatan sorogan ada 3 tahapan dalam proses pembelajaran yang diterapkan di MTs NU Miftahul Huda 02 Pada Proses pelaksanaan

⁵¹ Muhammad Amri Amir, Ilmu Tajwid Praktis, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun ArRasyid, 2019), 1, diakses pada tanggal 1 Maret 2023, https://books.google.co.id/books?id=sfp7dwaaqbaj&pg=pa1&dq=ilmu+tajwid+&hl=id&ved=2ahukewjvz_gvpmfsahuavyskhdvhc_sq6ewaxoecaqqag#v=onepage&q=ilmu%20tajwid&f=false.

pembelajaran Al Qur'an dengan Penerapan Metode Sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ada 3 hal yang dilakukan dalam kegiatan ini :

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal proses pelaksanaan sorogan perlu adanya penyesuaian dan persiapan peserta didik. Kegiatan awal ini bertujuan sebagai pengkondisian peserta didik, agar siap dalam melaksanakan sorogan Al Qur'an. Pada kegiatan awal dalam penerapan metode sorogan, kemudian peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan duduk dengan tertib sambil menunggu gurunya. Guru masuk ke dalam kelas dan memulai kegiatan awal dengan membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca al-fātihah dan doa pembuka dengan dilagukan secara bersama-sama. Doa pembuka yang dibaca secara bersama-sama dalam kegiatan sorogan dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4. 1 Doa Pembuka Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an



Doa Pembuka, guru dan peserta didik duduk rapi di dalam kelas, sedang melakukan kegiatan awal dari penerapan sorogan. Setelah selesai membaca doa pembuka peserta didik lalu mulai mengambil kitab dan buku kendali milik masing-masing dan mulai mengantri untuk sorogan pada guru.

b. Kegiatan Inti

Proses dalam pelaksanaan metode sorogan yang selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan. pembelajaran al quran di madrasah murid menghadap guru satu persatu dengan menyodorkan kitab lalu menyetorkan bacaan materi yang telah dipelajari⁵² Senada yang disampaikan oleh Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus menyampaikan, biasanya pembelajaran al quran di kelas murid menghadap guru satu persatu dengan menyodorkan kitab lalu menyetorkan bacaan materi yang telah dipelajari. Sedangkan Menurut Mansur bahwa dalam sorogan peserta didik mengajukan bab-bab tertentu dalam kitab untuk dibaca di depan kiainya⁵³ Masing-masing ada sudah membawa kitabnya, lalu peserta didik mengantri untuk sorogan kepada guru. Setelah selesai berdoa, guru pembimbing mempersilahkan peserta didik untuk mempelajari atau mempersiapkan diri sebelum peserta didik maju untuk mengaji di hadapan guru pembimbing. Ustadz Abdul Malik juga menyampaikan, “Pelaksanaan pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk maju satu persatu

⁵² Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata, selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

⁵³ Handayani, dkk. (2018). *Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 12
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1273788&val=15400&title=Metode%20Sorogan%20dalam%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Membaca%20Alquran%20pada%20Anak>

membacakan bacaan atau materi yang telah sampai dipelajarinya lalu disetorkan kepada guru yang mengampu.”⁵⁴ Anak yang sudah siap untuk sorogan maka anak akan sorogan terlebih dahulu. Kesiapan menurut Jamies Daver dalam buku belajar dan faktor yang mempengaruhinya adalah kesiapan itu timbul dari diri sendiri untuk memberikan sebuah respon dan perlu diperhatikan dalam sebuah proses pembelajaran, jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁵⁵ Satu persatu peserta didik sorogan dengan guru, sedangkan peserta didik yang lain melakukan kegiatan lalaran masing-masing. Pelaksanaan kegiatan sorogan yaitu anak maju satu persatu di hadapan guru. Selain itu peserta didik yang lain mengantri tepat di belakang anak yang sedang sorogan,

Pelaksanaan pembelajaran al-Quran diketahui bahwa ketika peserta didik maju menghadap guru pembimbingnya dengan membawa buku iqro/Al-Quran yang kemudian diberikan kepada guru pembimbingnya.⁵⁶ Setelah itu, peserta didik mulai melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan pelajaran materi yang telah dipelajarinya di depan guru dengan suara bacaan yang jelas. Hal ini disampaikan oleh guru pengampu ketika peserta didik. Dalam melafalkan bacaan maka harus dengan suara yang jelas supaya bacaan tajwid dan makhorijul huruf bacaan tersebut tepat dan benar. Apabila peserta didik dalam pelaksanaan mengaji terdapat suara yang pelan, maka guru pengampu akan mengiatkan peserta didik untuk

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik selaku Guru pengampu al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 59.

⁵⁶ Hasil Observasi Pembelajaran Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

melafalkan bacaan tersebut dengan jelas dan agak lebih keras”⁵⁷

Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode sorogan sangat baik. Dengan inisiatif peserta didik akan maju menghadap guru pembimbing ketika pembelajaran telah dimulai. Peserta didik maju menghadap guru pembimbingnya membawa buku iqro/Al-Quran. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengetahui ketika peserta didik maju menghadap guru pembimbingnya dengan membawa buku iqro/Al-Quran yang kemudian disodorkan kepada guru pembimbingnya. Setelah itu, peserta didik mulai melafalkan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan pelajaran materi yang telah di pelajarnya di depan guru dengan suara bacaan yang jelas.

Muhammad Adi Pranata merupakan salah satu peserta didik peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa : “Kalau biasanya pembelajaran al quran di madrasah murid menghadap guru satu persatu dengan menyodorkan kitab lalu menyetorkan bacaan materi yang telah dipelajari”⁵⁸ Senada yang disampaikan oleh Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus menyampaikan, biasanya pembelajaran al quran di kelas murid menghadap guru satu persatu dengan menyodorkan kitab lalu menyetorkan bacaan materi yang telah dipelajari.⁵⁹

Peserta didik Dalam melafalkan bacaannya kepada guru pembimbing, berdasarkan analisa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode sorogan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui

⁵⁷ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur’an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata, selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

bahwa ketika peserta didik bacaannya sudah benar, guru pembimbing akan terus menyimak dan mendengarkan, dan ketika terdapat bacaan peserta didik yang salah seperti bacaan pendek yang dipanjangkan, atau bacaan panjang yang dipendekkan, tajwidnya belum sesuai, maupun makhorijul hurufnya belum benar, maka guru pembimbing akan meminta peserta didik untuk berhenti atau memberikan sebuah isyarat kode kepada peserta didik, apabila masih salah bacaan peserta didik kemudian guru pengampu membenarkan bacaan dari peserta didik tersebut dengan mengingatkan atau memberi contoh bacaan yang benar.⁶⁰

Peserta didik membaca kitabnya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dalam sorogan lebih tertib lagi. Setelah peserta didik selesai membaca kitab bacaan yang dibacanya, kemudian peserta didik mengakhiri bacaannya dengan membaca “shadaqallahul’azhīm”. Penambahan materi disampaikan oleh guru secara individu di sesuaikan dengan pencapaian peserta didik masing-masing setelah selesai sorogan. Selanjutnya guru mengisikan keterangan dalam buku kendali anak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam buku kendali peserta didik. setiap peserta didik mengaji rata-rata 5-7 menit. Sedangkan bagi anak yang membutuhkan perhatian khusus yaitu sekitar 10 menit. Saat sorogan guru bertugas membenarkan bacaan yang peserta didik masih kesulitan, guru berusaha memahamkan peserta didik dengan bertanya, memberikan kode, mengingatkan agar peserta didik tidak grogi ataupun takut saat sorogan. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik,⁶¹ “guru pengampu memberikan sebuah isyarat ketukan atau kode lebih membenarkan bacaan

⁶⁰ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur’an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran dengan Al Qur’an dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari, 2023 pukul 15.30 WIB

tersebut secara berulang ulang. hal ini disampaikan oleh Ibu Lilis Rohmatun bahwa⁶² : “Biasanya ketika ada peserta didik yang belum bisa membaca atau meremidi (L -) guru pengampu tidak menghukumnya, akan tetapi lebih pembinaan terhadap peserta didik dengan cara memberikan tugas menulis bacaan kepada peserta didik masih belum bisa membaca bacaan tersebut dengan harapan peserta didik setelah keesokan harinya mampu mengingat bacaan yang kemarin belum bisa dan keesokan harinya peserta didik bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan yang diarahkan oleh guru pengampunya. Membuat catatan atau rangkuman berisi tentang gambaran garis garis besar dari pelajaran tersebut yang gunanya dapat membantu untuk mengingat pelajaran. Jadi sewaktu mencatat juga akan dapat memahami isi dari pelajaran tersebut.⁶³ Setelah peserta didik selesai membaca materi yang telah disetorkan kemudian guru pengampu meminta mengulangi bacaan yang tadi salah, kemudian setelah itu guru pengampu memotivasi peserta didik tersebut supaya di pembelajaran ke depan lebih bersemangat lagi”

Guru juga mengulang kembali pada huruf-huruf yang ditekankan agar anak lebih mudah untuk menghafal huruf tersebut. Setelah itu Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan akhir.

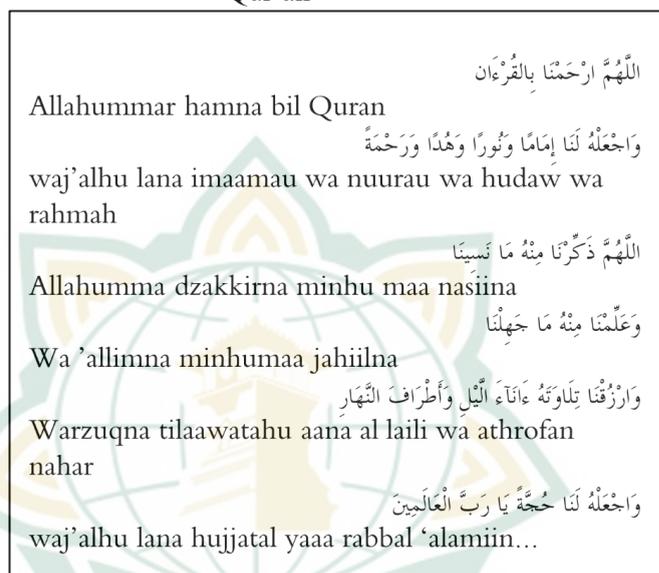
c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan dengan semua peserta didik posisi duduk. Bacaan doa penutup kegiatan sorogan dapat dilihat pada Gambar 4.2.

⁶² Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun,S.P, selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari,2023 pukul 09.00 WIB

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 82

Gambar 4. 2 Doa Penutup Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an



Pembelajaran akhir pada pembelajaran al qur'an ditutup dengan doa dan surah al fatihah dan dilanjutkan dengan mukhofafah dengan guru pengampu Setelah proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan telah selesai.

Standar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode sorogan yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik dalam wawancara bahwa, "Peserta didik dapat paham dan mempunyai bacaan al quran dengan makhorijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar dan bisa mencapai tujuan program unggulan kami minimal bisa menghafal juz amma (juz 30) dengan baik dan benar".⁶⁴ Ungkapan serupa diperkuat oleh Bapak Santoso bahwa,⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran dengan Al Qur'an dengan menggunakan metode sorogan, pada tanggal 13 Februari, 2023 pukul 15.30 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku waka kesiswaan pengampu pembelajaran al qur'an dengan menggunakan metode sorogan di MTs NU

“Mengenai standar peserta didik dalam belajar Al-Qur’an adalah mempunyai bacaan Al-Qur’an dengan makhorijul huruf, tajwid, dan panjang pendeknya bacaan Al-Qur’an secara baik benar dan fasih”.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode Sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

Pada penerapan metode pembelajaran dengan metode sorogan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an ada faktor faktor yang menjadi keberhasilan dalam pembelajarannya, yakni faktor pendukung. Dalam Analisa data faktor pendukung pembelajaran Al Qur’an peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini mempunyai beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan metode sorogan untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam membaca al quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus antara lain :

1) Guru yang berkompeten

Pembelajaran Al Qur’an merupakan salah satu program unggulan dalam tujuan yang dimiliki oleh MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, khususnya dalam pembelajaran Al Qur’an yang menerapkan metode sorogan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an, salah satu faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dalam upayanya, MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus telah menyiapkan pendidik yang berkompeten mengajar Al Quran untuk menjadi pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik Ibu Lilis Rohmatun,S.P selaku kepala madrasah Mts NU Miftahul Huda 02 Piji mengatakan, “Kami menyiapkan guru atau ustadz/ ustadzah yang sangat professional dan mumpuni dalam

Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari,2023 pukul 11.00 WIB.

bidangnya, sebagai motivator peserta didik dalam belajar Al – Qur’an ustadz/ustadzah yang kami datangkan untuk mengampu pembelajaran al quran ini adalah seorang hafidz quran”.⁶⁶

Suatu kenyataan yang sangat mudah dipahami, ketika pembelajaran seorang guru yang benar benar berkompeten didalam bidangnya, yang dimana seorang guru tersebut merupakan lulusan pendidikan yang benar relevan dengan bidang studi yang diajarkannya.

Guru yang berkompeten dari teori dan hasil dari wawancara ini didefinisikan sebagai berikut ini :

a) Guru Sebagai Fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memfasilitasi pelayanan pembelajaran hingga memudahkan peserta didik untuk belajar supaya dapat berkembang secara pesat.⁶⁷ Dalam pembelajaran Al Qur’an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus guru memfasilitasi peserta didik mengadakan program mengaji untuk bekal peserta didik agar terampil dalam membaca Al-Qur’an. Dengan adanya fasilitas yang tersedia di sekolah maka akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti aktivitas belajar dan ketika peserta didik hendak mengaji sudah tersedia Al-Qur’an dan buku iqro’ atau jilid mulai dari jilid 1-6 ataupun Al Qur’an dan peserta didik tinggal memanfaatkan fasilitas yang ada itu merupakan Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus yang berikhtiar agar peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun,S.P, selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari,2023 pukul 09.00 WIB

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 23.

dan benar serta dapat mengamalkannya dikehidupannya sehari-hari, maka guru menjalankan perannya

b) Guru Sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pembimbing yang mempunyai tugas menemukan potensi yang dimiliki siswa, Guru sebagai pembimbing harus memiliki pemahaman peserta didik yang diampunya, tentang memberikan edukasi pembelajaran, gaya belajar dan kebiasaan dalam belajar dan ini sangatlah penting bagi peserta didik yang diampunya.⁶⁸ Sebagai guru pembimbing dalam memberikan materi Al Qur'an, guru pengampu juga menanamkan nilai-nilai atau edukasi yang baik kepada peserta didik tentang kesabaran dalam belajar al quran supaya tidak mudah menyerah, Guru Sebagai Pembimbing Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, guru mengarahkan peserta didik untuk mengawali dari jilid/kitab iqro terlebih dahulu, dalam pembelajaran Al Quran yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengatasi permasalahan yang ada, seperti yang disampaikan oleh Bapak Santoso, bahwa⁶⁹ "Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran al quran di madrasah ini adalah seorang guru yang mempunyai jiwa sabar, ulet dalam mendidik dan mencerdaskan peserta didik kami, setelah peserta didik sudah mampu dalam pembelajaran tersebut menaikan ke Al Qur'an,

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 27.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari, 2023 pukul 11.00 WIB

dan, kemudian guru juga memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al- Qur'an dengan cara menuliskan dibuku peserta didik terlebih dahulu baru kemudian di kumpulkan ke guru pengampu. Peran dan tugas guru sebagai pembimbing memiliki arti bahwa guru memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan baik secara kehidupan siswa pribadi maupun kehidupan secara bermasyarakat. Sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang terbaik yang diterima dan diajarkan oleh guru⁷⁰

c) Guru Sebagai Motivator

Guru pengampu sebagai motivator yang dimaksud disini adalah dengan memberikan sebuah motivasi untuk membangkitkan minat peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an agar lebih giat lagi. Karena didalam proses pelaksanaan pembelajaran ini bertatap muka secara langsung motivasi menjadi hal yang penting dalam Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih berlomba-lomba dalam hal positif dan belajar lebih giat lagi agar dapat membaca al Qur'an secara baik fasih dan benar. Reza Pranata menyampaikan yang dulunya mengaji iqro, sekarang sudah di al quran karena bimbingan oleh guru selain itu juga bisa lebih dekat dengan guru, dikasih motivasi guru, kalau ada bacaan yang salah guru mengingatkan dan membenarkan bacaan saya, jadi saya bisa paham baik.⁷¹ Hubungan guru dan peserta didik artinya dapat terjalin dengan baik dalam pembelajaran, Proses belajar

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 27

⁷¹ Wawancara dengan Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik proses tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik, jadi apabila peserta didik menyukai gurunya, maka peserta didik akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat berusaha mempelajari sebaik mungkin.

Pengertian dari motivator adalah aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi pada peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang namun karena motivasi belajarnya yang kurang sehingga peserta didik tidak mencoba untuk menggerakkan semua kemampuannya.⁷² Dengan adanya motivator dari guru pengampu kepada peserta didik saat mempelajari Al-Qur'an yang akan berdampak positif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an..

d) Guru Sebagai Evaluator

Pengertian evaluator adalah untuk melakukan penilaian yang dilakukan guna mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.⁷³ Evaluasi yang dilakukan oleh guru Al- Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus kepada peserta didik yaitu dengan menilai dari segi kognitifnya untuk yang masih di iqro berupa menulis kembali bacaan yang masih kesulitan remedial kemudian psikomotorik yaitu berupa tes membaca Al- Qur'an satu persatu. Selain itu guru pengampu Al-Qur'an juga membimbing peserta didik dari segi afektifnya

⁷² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 28

⁷³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 32

seperti sikap peserta didik saat didalam kelas dalam pembelajaran. untuk memantau hasil belajar Peserta didik yang mengaji Al-Qur'an ditulis di buku daftar prestasi, agar memudahkan guru untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan siswa selama mengaji al quran dengan menggunakan metode sorogan.

2) Motivasi Peserta Didik yang Tinggi dalam Belajar

Motivasi belajar peserta didik merupakan suatu hal yang positif dalam keberlangsungan suatu pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku dalam proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan penerapan metode sorogan, dimana peserta didik menjadi mempunyai sebuah motivasi yang tinggi dalam belajar membaca Al Quran. Hal ini didukung dengan adanya sebuah observasi ketika pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sangat antusias dan semangat tertib dalam pembelajaran Al Quran.⁷⁴

Kedisiplinan sekolah merupakan erat hubungan siswa terhadap pembelajaran dan juga sikap didalam madrasah, supaya peserta dapat belajar lebih baik, siswa harus berdisiplin dalam belajar baik disekolahan, agar siswa disiplin haruslah guru pengampu disiplin.⁷⁵ Seperti halnya yang disampaikan oleh Muhammad Adi Pranata salah satu peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02, menyatakan bahwa⁷⁶: “Kalau meningkatkan bacaan saya biasanya sering melakukan ngaji dirumah selesai sholat maghrib, biasanya ada yang menyimak, biasanya saya mengaji sendiri, selain itu di sekolahan setiap pagi ada tartilan Al-Qur'an sebelum memasuki kelas untuk pembelajaran dan

⁷⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

⁷⁵ Slameto, *Belajar & Faktor Faktor yang mempengaruhinya*, 67.

⁷⁶ Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata, selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

kalau mau pulang juga ada mengaji dan kemudian ditutup dengan doa, sehingga yang pernah saya pelajari atau belum sedikit demi sedikit setidaknya sudah saya dengar, dan selalu bersemangat dalam belajar.”

3) Program Harian Madrasah yang Mendukung

Program madrasah yang mendukung dalam pembelajaran Al Qur'an di madrasah ini adalah dengan adanya sebuah program mengaji tadarus juz 30 yang dilaksanakan setiap hari sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran formal di kelas, yaitu 30 menit pertama setiap pagi hari dan siang hari setelah pembelajaran selesai. Kegiatan tersebut diikuti semua peserta didik mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Program harian ini termasuk program yang mendukung peserta didik dalam upaya mengatasi kesulitan belajar Al Qur'an. The Liang Gie agar peserta didik dapat membaca dengan efisien perlu mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik yakni memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal dan membaca dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.⁷⁷ Program harian ini disampaikan oleh Bapak Santoso selaku waka kesiswaan yang membidangi pembelajaran Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji beliau mengatakan bahwa⁷⁸: Adanya kegiatan mengaji setiap pagi itu sangat membantu untuk memperlancar mengajinya peserta didik. Saat berlangsung membaca secara bersama-sama surah pendek, kegiatan ini sangat mendukung bagi peserta didik yang masih ada kesulitan membaca, jadi kalau setiap hari dibaca maka sedikit demi sedikit akan ada perubahan oleh peserta didik tersebut dalam membaca al quran. apalagi dibaca bersama sama”

⁷⁷ Slameto, *Belajar & Faktor Faktor yang mempengaruhinya*, 84.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Santoso selaku Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari, 2023 pukul 11.00 WIB

Senada dengan yang disampaikan Ibu Lilis Rohmatun, S.P., beliau menyampaikan bahwa adanya program harian mengaji baik sebelum maupun sesudah pembelajaran merupakan salah satu program yang dapat mendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran. Beliau menyampaikan bahwa⁷⁹: “Peserta didik melakukan tartil membaca Al-Qur’an surah pendek dan mempunyai waktu selama 30 menit mulai dari jam 07.00 – 07.30 WIB sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, dan setelah membaca tersebut dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama sama dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik diterapkan yaitu sholat Bukan hanya pagi hari saja, akan tetapi rutinitas membaca Al-Qur’an ini juga dilakukan setelah pembelajaran sekolah selesai, yaitu setelah sholat dzuhur berjamaah yang biasanya dilakukan pada jam 13.00 – 13.30 WIB karena sholat juga memberikan kekuatan afirmasi yang dapat membantu seseorang untuk menyelaraskan kehidupan nilai nilai positif dalam keimanan dengan realita hidup, Menurut Stephen R Covey dalam buku Emotional Quotient Quotient menyatakan bahwa sholat adalah jawaban dari metode afirmasi itu, oleh karenanya, sholat adalah jawaban dari pemberin Allah SWT yang menciptakan jiwa manusia, sholat adalah metode untuk menghasilkan hasil yang sempurna untuk mencegah hal yang mungkar.⁸⁰ karena rutinitas di madrasah selain kebiasaan tadarrus juga menerapkan kebiasaan sikap religious yakni dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah dengan rutinitas tersebut sehingga anak-anak sudah mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur’an.”

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

⁸⁰ Ginanjar Ari A, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta:PT Arga Tilanta,2016) 274.

Pembiasaan Tadarus Al Qur'an di madrasah dapat membawa pengaruh baik terhadap menunjangnya kemampuan peserta didik dalam membaca al quran dengan baik dan benar. dengan pembiasaan tadarus al quran, peserta didik tidak hanya mahir dalam membaca namun al quran akan tetapi dijadikan sebagai landasan bagi hidupnya.⁸¹ Adanya program mengaji 30 menit pertama dan sesudah pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari dapat mengatasi kesulitan membaca al quran pada peserta didik. Pendidik membimbing peserta didik membaca al quran sehingga peserta didik dalam aktivitasnya dapat mengaji dengan baik dan benar sesuai dengan pedoman yang diajarkan.

4) Fasilitas sekolah yang memadai

Fasilitas sekolah yang memadai sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran di madrasah seperti paparan dari Ustadz Abdul Malik selaku guru pengampu al quran dengan menggunakan metode sorogan mengatakan bahwa, “Yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah kami adalah ruang kelas yang sangat nyaman digunakan untuk belajar, ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah pembelajaran al quran di madrasah”.⁸² Hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Santoso selaku waka kesiswaan yang membidangi pembelajaran Al Quran di Mts NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus mengatakan bahwa, “Madrasah menyiapkan fasilitas kepada peserta didik yakni berupa kitab al

⁸¹ Dedi Mulyasana, dkk., *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020). 274.

https://books.google.co.id/books?id=UrT1DwAAQBAJ&pg=PA274&dq=pembiasaan+tadarus+al+quran&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjX8ZPr_bz_AhUCcmwGHai1AgMQuwV6BAgJEAc#v=onepage&q=pembiasaan%20tadarus%20al%20quran&f=false

⁸² Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku guru pengampu pembelajaran al quran dengan menggunakan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

quran, jilid iqro, seperti di perpustakaan sekolah itu sudah menyediakan berbagai buku iqro' atau jilid dari mulai jilid 1-6 dan juga Al-Qur'an. Jadi, siswa tidak perlu repot-repot membawa jilid dan Al-Qur'an dari rumah karena sudah tersedia di madrasah"faktor pendukung seperti di perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku iqro' atau jilid dari mulai jilid 1-6 dan juga Al Qur'an. Jadi, siswa tidak perlu repot-repot membawa jilid dan Al-Qur'an dari rumah karena sudah tersedia di perpustakaan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus adalah terdiri dari beberapa jenis faktor. Faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya merupakan lingkungan sosial guru atau pengajar, staf administrasi, serta teman sebaya yang mempengaruhi siswa dalam semangat belajar. Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik bersumber pada faktor internal dan eksternal. Faktor Kesulitan ini disebabkan dari berbagai factor dan Menurut Olivia yang menjadi sebab sebab peserta didik yang bermasalah⁸³ : Salah satu sebab ialah bahwa peserta didik tersebut mempunyai masalah pribadi terhadap dirinya sendiri yang bersumber pada kondisi fisik Faktor pengaruh dalam segi internal, peserta didik masih belum terdorong dari dalam mengaji al quran, Pengaruh peserta didik dalam segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, misalnya rasa malu.

Faktor lain yang dapat memicu rendahnya keinginan anak dalam membaca Al-Qur'an yaitu ramainya peserta didik yang sering keluar kelas dalam pembelajaran. Ketika peneliti melakukan observasi,

⁸³ Sahertian Piet A, *Konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*,(Jakarta:Rineka Cipta 2014) 146.

bahwa faktor yang menghambat kegiatan ini yaitu selama kegiatan berlangsung, yaitu dapat ditemukan peserta didik yang ramai sendiri dan hal tersebut tentunya akan berpengaruh dalam suasana belajar yang pada akhirnya dapat mengganggu peserta didik lainnya dan guru pengampu dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi hal tersebut masih bisa dikondisikan.⁸⁴ Menciptakan relasi yang baik antarsiswa sangat penting, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran di sekolah⁸⁵

Faktor penghambat lain seperti peserta didik yang grogi, gugup ketika sorogan dengan guru, pengakuan yang disampaikan oleh Ahmad Adi Pranata salah satu peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus bahwa, “Kendala dialaminya biasanya grogi dan gugup ketika membaca di hadapan guru untuk menyetorkan ngaji saya kak, biasanya juga kurang percaya diri, dan malu”. Hal ini juga diperkuat pernyataan oleh Muhammad Reza Pranata peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji mengatakan bahwa⁸⁶, “Kendalanya biasanya takut lupa bacaan ketika maju, atau grogi kalau materi belum saya pelajari sebelumnya dan tiba-tiba saya mendapat giliran maju. Karena saya kurang persiapan, jadi kurang fokus dan grogi saat disimak langsung”.⁸⁷

Sedangkan faktor penghambat yang lain disampaikan oleh Ibu Lilis Rohmatun S.P. bahwa, “Faktor penghambat yang terjadi dalam proses membaca Al Qur’an yaitu kemampuan mengaji peserta didik tidak sama, dan dari latar belakang yang tidak sama, ada yang pernah mengaji di TPQ sampai lulus,

⁸⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Al Qur’an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 14.00 WIB.

⁸⁵ Slameto, *Belajar & Faktor Faktor yang mempengaruhinya*, 66.

⁸⁶ Wawancara dengan Muhammad Reza Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata, selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

ada yang belum, dan ada yang tidak”.⁸⁸ Melihat berbagai kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur’an akan mempengaruhi proses pembelajaran mata pelajaran Al- Qur’an dengan menggunakan metode sorogan karena membutuhkan ekstra keras dan waktu yang akan menyebabkan terjadinya faktor penghambat dalam penerapan metode sorogan dalam mencapai tujuan program unggulan madrasah.

Peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar tersebut diabaikan, tujuan pembelajaran tersebut tidak bisa tercapai dengan baik. Maka dalam mengatasi kesulitan tersebut, peserta didik membutuhkan memerlukan naungan dalam pembelajaran untuk mengatasi hambatan yang dialami, Kesulitan belajar perlu diantisipasi sekecil mungkin, sehingga terciptanya pembelajaran dengan baik akan dicapai, dengan hal ini guru pengampu di madrasah berperan agar peserta didiknya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.

Guru memiliki tugas pokok dan fungsi dalam pembelajaran al quran yang mempunyai peran sangat penting mengatasi peserta didik yang masih kesulitan mengaji al quran. Profesi sebagai pendidik yang mengemban amanah menentukan kualitas SDM di suatu Negara yang tugasnya mengajar, mendidik yang bertujuan agar pembelajaran dapat diraih secara optimal.⁸⁹

3. Hasil Penerapan Metode Sorogan dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur’an Peserta Didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

Penerapan sorogan bagi peserta didik dalam belajar membaca al-Quran adalah efektif dapat membantu mengatasi kesulitan membaca al-Quran serta membuat

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Lilis Rohmatun S,P. selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 32.

peserta didik lebih bersemangat dalam mengaji al-Quran. Bapak Abdul Malik selaku guru pembimbing Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus menyampaikan bahwa, "Adanya metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini bisa dikatakan efektif dalam pelaksanaannya dan membawa hal positif dalam pembelajaran. Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Nurokhmiyati mengenai efektivitas penerapan metode sorogan, menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan berhasil sangat baik dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an. Selain itu sebagai segi positifnya terhadap peserta didik, metode sorogan juga dapat memberikan dorongan untuk belajar secara mandiri, melatih peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya, lebih aktif dalam belajar, menemukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menerapkannya dalam situasi baru dengan semangat yang tinggi.⁹⁰ Metode sorogan efektif dalam pembelajaran Al Qur'an dapat berhasil sangat baik, setelah diadakan tindakan pada kedua siklus penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al Qur'an akan nampak apabila:

- a. Peserta didik akan lebih aktif bertanya tentang materi yang dipelajarinya
- b. Peserta didik akan lebih giat berlatih membaca Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid
- c. Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan waktu lama jika peserta didik juga banyak
- d. Peran pendidik dalam penerapan metode sorogan lebih mengutamakan pelayanan pembelajaran secara individual dan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik, dan hasil penelitian memperoleh peningkatan kompetensi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik.

⁹⁰ Nurokhmiyati, "Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Al Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 64–70.

Peningkatan hasil belajar peserta didik lebih optimal, karena peserta didik dapat menentukan materi belajarnya sendiri dan dapat peluang waktu lebih banyak. Analisis dari penulis pada efektivitas penerapan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh guru pengampu pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode sorogan sangat efektif terhadap pembelajaran Al Qur'an di kelas, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Santoso:

“Pembelajaran al-Qur'an dengan metode sorogan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus ini, Alhamdulillah sangat efektif. Peserta didik yang awalnya masih kesulitan dalam membaca sekarang bacaannya sudah bertambah bagus, dan adanya pelaksanaan metode sorogan ini sangat membawa hal yang positif dalam pembelajaran al-Qur'an di madrasah ini. Penerapannya sudah pas, dan tentunya tetap perlu dikembangkan, dan ditingkatkan. Dalam arti lain, bahwa anak harus dipastikan sudah lancar mengaji.”⁹¹

Penerapan metode sorogan merupakan metode yang dapat memberikan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, metode sorogan dapat mengatasi kesulitan membaca al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus yang dapat dikatakan efektif dalam pembelajarannya, karena dengan penerapan metode ini dapat membantu peserta didik dalam membaca al-Quran, metode sorogan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tugasnya, lebih aktif dalam belajar menemukan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menerapkannya dalam situasi baru dengan semangat dan bergairah tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Adi Pranata peserta didik MTs NU Miftahul Huda Piji Dawe Kudus menyatakan

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Santoso, selaku Waka Kesiswaan yang mengampu pembelajaran Al- Qur'an MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 09 Februari 2023, pukul 11.00 WIB.

bahwa, “Yang dirasakan dengan adanya metode sorogan ini, kalau bosan dan jenuh sih tidak, malahan jadi lebih tambah semangat belajar al-Qur’an karena belajarnya disimak langsung dengan guru sehingga menjadi lebih dekat dengan guru saya kak, dan hal tersebut menjadikan saya termotivasi untuk lebih rajin belajar mengaji. Dulu awal masuk kelas VIII saya masih di tingkat iqro, sekarang alhamdulillah sudah naik al-Qur’an juz 30.”⁹²

Menurut peserta didik lain yaitu Muhammad Reza Pranata menyatakan bahwa, “Dengan adanya penerapan metode sorogan dalam pembelajaran al-Quran di madrasah, guru menyimak secara langsung serta membenarkan bacaan muridnya jika terdapat kesalahan, hal tersebut menjadikan saya sebagai peserta didik menjadi mempunyai tekad untuk lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur’an”. Dalam penerapan metode sorogan ini, peserta didik membaca dan disimak secara langsung sehingga guru pembimbing dapat mengetahui sejauh mana kemampuan atau perkembangan peserta didik dalam membaca al-Quran baik dari segi tajwidnya maupun makharijul hurufnya akan dapat lebih diketahui secara detail. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Malik bahwa, “Penggunaan metode sorogan al-Quran ini sudah efektif untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus karena metode sorogan ini penerapannya peserta didik membaca langsung dan disimak oleh guru, dan itu lebih praktis untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat membaca al-Quran, misalnya dari segi tajwidnya, maupun bacaan makharijul hurufnya akan dapat lebih diketahui secara detail.”⁹³ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aris dan Syukron, bahwa guru pembimbing dituntut untuk lebih memperhatikan dan memberikan pelayanan individual kepada peserta didik dalam penerapan metode

⁹² Wawancara dengan Muhammad Adi Pranata selaku peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Abdul Malik, selaku Guru pengampu pembelajaran Al- Qur’an dengan metode sorogan MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

sorogan. Dan terhadap peserta didik tertentu, guru pembimbing harus memberikan layanan secara individual sesuai dengan taraf kemampuan peserta didiknya⁹⁴.

Program pembinaan dalam proses pembelajaran al quran dapat dikatakan berhasil dapat dilihat dari 3 segi aspek : yang pertama secara keseluruhan program tersebut direncanakan bersama dan dapat direalisasikan dengan baik, kedua peserta didik antusias dalam belajar, dan yang ketiga adanya perubahan dan kemajuan peserta didik dalam belajar mengaji.⁹⁵

Ibu Lilis Rohmatun, S.P. selaku kepala MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus juga menjelaskan bahwa, “Dengan penerapan metode sorogan ini, banyak peserta didik yang dulunya masih kesulitan dalam membaca al-Qur’an, sekarang sudah banyak yang mengaji al-Qur’an, bahkan semakin hari semakin meningkat dan peserta didik jarang mendapatkan L – (mengulang)”. Berdasarkan penelitian lain, hasil serupa menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur’an menunjukkan peningkatan, di antaranya yaitu peserta didik dapat lebih menguasai bacaan makhoriul huruf dan mengetahui bagaimana cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar, selain itu guru pengampu akan lebih mudah mengetahui letak bacaan peserta didik sebab metode sorogan dilakukan secara berhadapan, sehingga guru pengampu akan lebih mudah membenarkan bacaan peserta

⁹⁴ A. Aris and S. Syukron, “Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah,” *Tsaqafatuna* 2, no. 1 (2020): 1–10.

⁹⁵ Soiman, dkk., *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak Tahun 2017: Revitalisasi Dakwah Pinggiran: Penguatan Profesionalitas Da’I dan Infrastruktur Dakwah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018, 223 https://books.google.co.id/books?id=H3RZDwAAQBAJ&pg=PA223&dq=mengaji+dikatakan+berhasil&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&ov2=1&sa=X&ved=2ahUKEwjA3fDpLvAhUM8zgGHbXIANAQwV6BAgFEAc#v=onepage&q=mengaji%20dikatakan%20berhasil&f=false

didik yang kurang benar secara langsung.⁹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa metode sorogan sangat efektif dan memang bisa diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan hasil kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.



⁹⁶ Uswatun Hasanah, dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Ilmu makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan", *Al Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no 2 (2020), 11 - 12.